

## **Pola Interaksi Masyarakat Desa Dengan Tenaga Kesehatan Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus di Desa Jaluk, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah)**

**<sup>1</sup>Tria Dewi Mailani <sup>2</sup>Saifuddin**

<sup>1,2</sup>Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Corresponden Author: [tria.170250012@mhs.unimal.ac.id](mailto:tria.170250012@mhs.unimal.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pola interaksi masyarakat desa dengan tenaga kesehatan pada masa Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jaluk, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan diskriptif analisis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi yang dikembangkan oleh Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi masyarakat terjalin dikarenakan tindakan aksi, pengalaman, pengetahuan, tindakan rasional, dan nilai dalam masyarakat desa. Pola interaksi yang terjalin antara masyarakat dan tenaga kesehatan yaitu: Interaksi dalam kegiatan penyuluhan, Interaksi dalam kerjasama penanggulangan covid-19, interaksi dengan prosedur proses, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan di desa, interaksi dalam kecurigaan dengan tenaga kesehatan. Sedangkan alasan masyarakat mengizinkan tenaga kesehatan kembali ke desa karena sifat kekeluargaan yang masih tinggi dikalangan masyarakat, kepercayaan terhadap tenaga kesehatan serta kebutuhan masyarakat kepada tenaga kesehatan.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Tindakan Sosial, Masyarakat, Tenaga Kesehatan dan Covid-19.*

## PENDAHULUAN

Tahun 2019 adalah tahun yang membawa sejarah baru bagi Kota Wuhan tepatnya di China. Dimana tersebar luasnya suatu virus yang tidak terlihat namun mematikan, orang yang tiba-tiba kejang dan meninggal membuat semua orang panik dan ketakutan, begitu banyak korban yang berjatuh bukan hanya dikalangan masyarakat tetapi juga tenaga kesehatan. Pada awal tahun 2020, virus corona tersebut mulai menyebar keseluruh belahan dunia dan tak luput Indonesia juga terkena virus mematikan tersebut.

Pada tanggal 02 Maret 2020 pemerintah mengumumkan sudah ada dua kasus pasien yang positif Covid-19 di Indonesia. Masuknya virus tersebut sangat mungkin terjadi melalui pintu gerbang di beberapa wilayah di Indonesia, baik dari jalur udara maupun jalur laut. Sejak virus corona jenis baru diumumkan dapat menular antar manusia, dan berdampak ke berbagai negara lain selain Wuhan, pemerintah Indonesia tidak lantas menutup akses penerbangan, ada sekitar enam penerbangan diantaranya Batam, Jakarta, Denpasar, Manado, dan Makasar. Pemerintah Indonesia merasa sudah cukup melakukan langkah-langkah antisipasi, seperti menggunakan *Health Alert Card* atau *Yellow Card*, dan juga *Thermal Scanner* untuk mengecek suhu tubuh di atas 38,5 derajat Celsius di pintu masuk dan keluar RI (Republik Indonesia). Pada akhirnya data laporan kumulatif kasus konfirmasi positif Covid-19 yang setiap hari ditemukan oleh pemerintah sejak awal Maret hingga April 2020 data grafiknya semakin meningkat signifikan di wilayah DKI Jakarta, Sumatera, Bali dan Sulawesi, yang setiap hari diumumkan dalam berita-berita di Televisi Nasional.

Kantor banyak dialih fungsikan untuk pasien covid-19 dan isolasi bagi yang mempunyai gejala covid salah satunya tenaga kesehatan yang ada di Bogor Provinsi Jawa Barat, mereka diharapkan tidak kembali kerumah dan berinteraksi dengan keluarga. Tenaga kesehatan di Jakarta harus tetap berada dirumah sakit dengan ruangan khusus untuk memantau dan mengurangi resiko penyebaran pada keluarga, mereka hanya dapat melakukan interaksi melalui via telpon dan lain sebagainya. Sebagian dari masyarakat juga tidak mengizinkan tenaga kesehatan untuk kembali kerumah mereka masing-masing. Di Solo terdapat tiga perawat yang bekerja di RSUD Bung Karno yang di usir dari kost mereka di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, video pengusiran tersebut juga diunggah di akun resmi instagram milik RSUD Bung Karno, sejumlah tenaga kesehatan dijemput menggunakan ambulans VIP dari kos. Pengusiran tenaga medis yang merawat corona sudah terjadi beberapa kali. Pengusiran ditengarai karena warga khawatir perawat membawa virus corona dari rumah sakit tempat mereka bekerja.

Kejadian seperti ini juga dirasakan oleh tenaga kesehatan yang bertugas di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Persahabatan, yang menjadi rumah sakit rujukan nasional penanganan Covid-19, mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, Ketua Umum Persatuan Perawat Nasional Indonesia Harif Fadhillah menjelaskan, ada perawat dan tenaga kesehatan yang diusir dari tempat kosnya karena takut membawa virus menular tersebut. Kejadian seperti ini pastinya sangat menyedihkan bagi kita semua dan bukan hanya di Solo saja banyak hal seperti ini terjadi di Indonesia, masyarakat tidak menerima mereka kembali kerumah walaupun hanya untuk beristirahat tanpa berkontak fisik dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Adanya penolakan dan penerimaan dari masyarakat juga stigma yang berbeda-beda, lain halnya seperti di Provinsi Aceh, yang sekarang ini semakin gencarnya virus tersebut di Bener Meriah dan Aceh Tengah yang sebelumnya wilayah ini adalah zona hijau, virus tersebut semakin meluas.

Pada akhirnya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bener Meriah menutup Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mulyang Kute mulai Rabu (29 Juli 2020) sampai dua pekan lamanya. Penutupan ini dilakukan karena semakin menyebarkan virus corona di Aceh dan 11 orang di Kabupaten Bener Meriah terkonfirmasi positif Covid-19 berdasarkan hasil uji swab yang dikeluarkan Laboratorium Balitbangkes Aceh, dan dari 11 orang tersebut 8 orang di antaranya merupakan petugas kesehatan dan dokter yang bertugas di RSUD Mulyang Kute, 2 masyarakat maka dari itu untuk mensterilkan kembali rumah sakit ditutup untuk sementara waktu.

Beberapa minggu setelah kejadian tersebut kembali hebohnya kabar meninggalnya seorang tenaga kesehatan di RSUD Datu Beru di Kabupaten Aceh Tengah yang membuat semua warga takut dan resah apalagi dengan staf-staf rumah sakit Mulyang Kute dan Datu Beru, masyarakat seperti menghindari dan tidak ingin berdekatan dengan mereka salah satunya di Desa Jaluk Kecamatan Ketol, dimana ada beberapa dari mereka bekerja di rumah sakit tersebut ada pula yang memang langsung bertugas di ruangan covid-19 tersebut, tetapi mereka diizinkan pulang kerumah tanpa adanya rumah khusus bagi tenaga kesehatan tersebut. Masyarakat desa jaluk tetap mengizinkan mereka kembali kerumah dan sebagian dari masyarakat juga mau memeriksakan dirinya kepada staf yang bekerja di rumah sakit tersebut tanpa takut, sedangkan di daerah lain banyak yang diusir dan tidak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas apapun diluar rumah dan diusir oleh masyarakat setempat.

Tenaga kesehatan yang tinggal di Desa Jaluk masih merasa aman dan tidak merasa adanya gangguan dari masyarakat setempat, mereka pun melakukan aktivitas seperti biasanya

saat berada di lingkungan desa, sebagian dari tenaga kesehatan pun menceritakan perbedaan antara nasib dirinya dan temannya yang berbanding terbalik dengannya, dimana temannya diperlakukan tidak baik saat berada di desanya bahkan ada yang sempat di usir oleh para aparat kampung, para tenaga kesehatan di Desa Jaluk pun melakukan penyuluhan tentang bahayanya covid-19 kepada masyarakat desa Jaluk dan cara hidup sehat agar sama-sama mengatasi bersama.

Masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya para tenaga kesehatan di Desa Jaluk karena menguntungkan bagi dirinya dapat berobat dan konsul kepada tenaga kesehatan yang ada di desa, tetapi tidak semua dari masyarakat merasakan hal yang sama, ada beberapa masyarakat yang merasa tidak aman saat para tenaga kesehatan tersebut berinteraksi dengan masyarakat setempat mengingat dimasa Covid-19 ini banyaknya virus yang menyebar antar manusia, apa lagi tenaga kesehatan saat ini sangat berkontak langsung dengan para orang-orang sakit yang mereka pun belum tau itu penyakit menular atau tidak, dapat dilihat pun beberapa masyarakat yang memang tidak merasa senang dengan adanya tenaga kesehatan seperti halnya tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan tenaga kesehatan dan menghindari keluarga tenaga kesehatan tersebut. Hasil wawancara awal yang saya lakukan sebelum melakukan penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Alasan Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bentuk deskriptif di karenakan dengan menggunakan penelitian ini maka penulis bisa dapat lebih memahami tentang permasalahan yang terjadi yang tentunya berhubungan langsung dengan masyarakat dan memerlukan perbincangan langsung dengan masyarakat dan memerlukan perbincangan yang lebih mendalam agar penulis lebih mengetahui bagaimana Pola interaksi masyarakat desa dengan tenaga kesehatan pada masa Covid-19 ini. Informan dalam penelitian terbagi kedalam tiga informan kunci masyarakat di Desa Jaluk yang terdiri dari penjaga posko, dan ibu-ibu posbindu dan posyandu, informan pokok tenaga kesehatan yang ada di Desa Jaluk, informan tambahan aparat Desa Jaluk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori aksi yang dikembangkan oleh Max Weber. Weber berpendapat bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, penafsiran, objek stimulus, atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan menggunakan sarana yang paling tepat (Ritzer, 1983 dalam Noorkasiani: 2009: 26). Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman atas suatu objek stimulus ataupun disituasi tertentu. Pola interaksi yang terjalin antara masyarakat dan tenaga kesehatan pada masa Covid -19 serta alasan masyarakat mengizinkan tenaga kesehatan tinggal di desa Jaluk adalah sebagai berikut.

### **Interaksi dalam kegiatan penyuluhan**

Pada masa Covid-19 ini baik dikalangan masyarakat kota maupun desa sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membasmi virus corona yang sudah menyebarluas di Indonesia, penyebarluasan tersebut pastinya memiliki langkah-langkah yang harus diterapkan di kehidupan masyarakat, maka dari itu banyak kegiatan penyuluhan dari Tenaga Kesehatan untuk memberikan arahan untuk masyarakat agar bisa menjaga kesehatan tubuh dan mengetahui bagaimana bahayanya virus covid-19 ini.

Penyuluhan adalah kegiatan yang dilakukan dengan metode ceramah ataupun dengan menyebarkan pesan atau informasi kepada masyarakat, yang mana didalamnya berisikan hal-hal yang ingin dijelaskan kepada masyarakat oleh orang yang lebih mengerti dan paham tentang bahaya covid-19 tersebut seperti tenaga kesehatan. Penyuluhan ini pun dilakukan dengan berbagai macam seperti masyarakat dikumpul atau penyuluhan dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan kesehatan agar masyarakat paham dan tidak menganggap enteng dengan adanya covid-19 ini, dan juga mulai membenah diri menjadi manusia yang lebih sehat.

Penyuluhan tersebut juga rajin diberikan kepada masyarakat di Desa Jaluk agar masyarakat tidak hanya mengingat tetapi juga diterapkan dikehidupan sehari - hari dan menjadi masyarakat desa yang peduli akan kesehatan. Dari pihak kesehatan tersebut melakukan kegiatan penyuluhan untuk masyarakat Desa Jaluk yang dipandu oleh Kepala Puskesmas Ketol Bapak Irwandi, supaya masyarakat mengantisipasi sebelum menyebar luasnya Covid-19 di Desa Jaluk dan tidak menganggap Covid-19 ini virus yang biasa saja.

Masyarakat semakin antusias dalam kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluhan tersebut juga memberikan informasi bahwa masyarakat tidak boleh takut juga panik dalam menghadapi Covid-19 ini. Masyarakat Desa Jaluk sebelum adanya

virus corona sangat menyepelkan kegiatan kesehatan dan kesehatan dirinya sendiri.

Sebelum adanya Covid-19 di Desa Jaluk, masyarakat lebih mementingkan pekerjaan dan tidak mau meluangkan waktu untuk program kesehatan yang ada di Desa Jaluk masyarakat tidak antusias dengan adanya kegiatan yang dilakukan Tenaga Kesehatan di desa, seperti kegiatan yang dilakukan setiap bulannya posbindu dan posyandu juga program hidup sehat. Menyebarluasnya Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia masyarakat Desa Jaluk mendapatkan informasi dari media baik televisi juga media sosial, membuat kepanikan dan ketakutan dari kalangan masyarakat Desa Jaluk. Dikarenakan ketakutan dan kepanikan tersebut masyarakat lebih antusias dan mau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Tenaga Kesehatan disana.

### **Interaksi dalam Kerjasama Penanggulangan Covid-19**

Kerja sama adalah bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing - masing. Sementara itu menurut Soekanto kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan - kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan - kepentingan tersebut, kesadaran akan hadirnya kepentingan - kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta - fakta dalam kerja sama yang berguna. Begitu juga dengan masyarakat dan tenaga kesehatan di Desa Jaluk dimana mereka melakukan kerjasama antara masyarakat dan tenaga kesehatan untuk upaya mengatasi penularan Covid-19 yang sedang melanda di berbagai penjuru dunia. Di kalangan masyarakat Desa Jaluk yang menjaga posko itu diwajibkan bagimasyarakat yang masih berusia muda yang masih memiliki ketahanan tubuh yang kuat, maka dari itu penjagaan posko lebih kepada pemuda Desa Jaluk dan juga dibantu dengan Bidan Desa dan Aparat Desa.

### **Interaksi dengan Prosedur Protokol kesehatan**

Interaksi masyarakat Desa Jaluk sebelum adanya Covid-19 sangatlah bebas dimana saat pulang bekerja dari lahan perkebunan, ibu - ibu yang berpapasan di jalan bercerita dan duduk untuk istirahat sambil menikmati gorengan di warung tanpa membersihkan diri terlebih dahulu, bukan hanya itu sebagian dari masyarakat pulang dari perkebunan melewati rumah Bidan dan singgah untuk periksa keadaan tubuh, memang hanya sebatas pemeriksaan seperti Tensi, mungkin saat itu masyarakat Desa Jaluk belum sadar betapa penting nya kebersihan.

Dengan adanya Covid-19 ini banyak perubahan dari masyarakat Desa Jaluk, sekarang masyarakat lebih penting membersihkan diri dulu baru melakukan aktivitas sehari-harinya,

baik dari masyarakat Desa Jaluk sekarang sudah menjaga dan membatasi interaksi dengan tetangga agar tidak terjadinya kerumunan yang biasa adanya di pedesaan. Masyarakat juga saat melakukan interaksi harus menggunakan masker yang paling utama itu saat berada ditempat umum seperti ke kantor desa, masjid, juga saat melakukan kegiatan kesehatan dikarenakan tenaga kesehatan tidak akan melayani pasien yang tidak menggunakan masker. Perubahan interaksi masyarakat dengan tenaga kesehatan tersebut diatur untuk menjaga dan menaati aturan yang sudah ditetapkan, memakai masker, menghindari kerumunan dan menjaga jarak, dimana peraturan ini memang harus ditaati oleh masyarakat Desa Jaluk untuk dapat menanggulangi penyebaran Covid- 19, jika tidak akan diberikan sanksi untuk tidak diberi pelayanan bagi masyarakat yang melanggar peraturan. Peraturan bukan hanya penggunaan masker, masyarakat juga harus menjaga jarak dan tidak berkerumun saat melakukan kegiatan pospindu juga posyandu.

### **Kepercayaan Terhadap Tenaga Kesehatan Desa**

Kepercayaan merupakan kemauan seseorang bertumpu pada orang lain yang didasari keyakinan padanya. Masyarakat Desa Jaluk sebelum adanya Covid sakit dikit langsung ke puskesmas dan rumah sakit tanpa adanya pemeriksaan lanjut dari bidan desa, menurut sebagian masyarakat kualitas dan alat kesehatan lebih banyak di puskesmas dan di rumah sakit, jadi lebih memudahkan untuk melakukan pemeriksaan. Setelah adanya Covid-19 ini masyarakat melihat di media sosial dan televisi banyak yang setelah periksa di puskesmas dan rumah sakit positif Covid-19. Masyarakat Desa Jaluk sekarang lebih takut untuk periksa ke puskesmas dan juga rumah sakit, sakit ringan lebih baik mengobati sendiri dari pada periksa ke puskesmas. Dikarenakan adanya Covid-19 masyarakat lebih percaya kepada bidan dan tenaga kesehatan yang ada di Desa Jaluk.

Berprasangka negatif terhadap tenaga kesehatan terjadi akibat salah paham atau miskomunikasi. Miskomunikasi disebabkan karena kegagalan komunikasi, sedangkan kegagalan komunikasi terjadi akibat adanya hambatan atau gangguan komunikasi bahkan hambatan informasi. Masyarakat Desa Jaluk dengan tenaga kesehatan terkadang adanya miskomunikasi, atau salah paham dari penyampaian atau cara komunikasi tenaga kesehatan, yang sebagian masyarakat mengerti dan ada yang tidak mengerti, hal ini membuat adanya *cek-cok* antara masyarakat dengan tenaga kesehatan, tetapi masih dalam batas wajar tidak sampai main kasar atau memberontak.

Suntik vaksin diwajibkan bagi setiap masyarakat, dan disini masyarakat sudah banyak

menerima informasi dari luar baik dari media sosial, maupun televisi yang menunjukkan reaksi seseorang sesudah di berikan suntik vaksinasi Covid-19, ada beberapa yang pingsan sampai meninggal dunia, maka dari itu masyarakat Desa Jaluk takut untuk memberikan data pribadi dan keluarga kepada aparat desa dan bidan Desa Jaluk. Dikarenakan kurangnya komunikasi dan juga pemahaman dari masyarakat berbeda-beda terjadinya konflik seperti pertentangan. Pertentangan tidak berupa kekerasan tetapi berupa perlawanan untuk tidak mengikuti peraturan di Desa Jaluk untuk suntik vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat. Sedangkan alasan masyarakat mengizinkan tenaga kesehatan tinggal di desa jaluk adalah sebagai berikut:

### **1. Rasa Kekeluargaan yang masih Tinggi**

Kekeluargaan adalah sebuah rasa yang diciptakan oleh manusia guna untuk memperlerat hubungan antar keduanya, maupun perkelompok agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan di Indonesia sendiri nilai kekeluargaan sangat ditanam apalagi didalam masyarakat desa. Masyarakat Desa Jaluk juga masih menanamkan rasa kekeluargaan, dengan kebiasaan hidup bersama dan sering bergotong royong saling membantu satu dengan yang lain. Dari adanya rasa kasih sayang dan saling peduli pastinya saling melindungi, begitu juga di masyarakat Desa Jaluk dengan tenaga kesehatan, memberikan izin dikarenakan rasa kasian dan sayang melihat harus di isolasi diruangan pribadi sedangkan keluarga mereka juga membutuhkan kehadiran mereka dirumah. Masyarakat di Desa Jaluk merasa kasihan dengan tenaga kesehatan untuk dilakukannya isolasi mandiri dan juga pengusiran, masyarakat di Desa Jaluk berpikir untuk anak dan keluarganya, tenaga kesehatan juga memiliki kewajiban untuk menjalankan tugasnya mau tidak mau itu adalah tugas yang memang harus dilaksanakan tenaga kesehatan. Masyarakat Desa Jaluk juga merasa dirinya berada di posisi tenaga kesehatan dan dilakukannya isolasi mandiri pastinya sangat sedih karena dipisahkan dari keluarga.

### **2. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Tenaga Kesehatan**

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiah melalui pencapaian kesejahteraan. Kebutuhan tersebut



bukan hanya bersifat primer dan sekunder tetapi juga kebutuhan untuk kesehatan demi tatanan masyarakat yang bebas dari pada penyakit. Kebutuhan kesehatan pastinya dibutuhkan oleh semua masyarakat apalagi pada saat sakit masyarakat pastinya membutuhkan layanan kesehatan untuk menjamin kesembuhannya. Masyarakat di Desa Jaluk sekarang ini takut untuk meminta layanan dari pihak puskesmas dan rumah sakit karena masih masa Covid-19, banyak dari masyarakat yang tidak berani kepuskesmas dan rumah sakit lantaran takut diperiksa dan dinyatakan Covid-19, maka dari itu masyarakat di Desa Jaluk sekarang lebih membutuhkan layanan dari bidan desa yang ada di Desa Jaluk.

Masyarakat Desa Jaluk membutuhkan layanan kesehatan karena pada saat masyarakat sakit ada layanan kesehatan yang terdekat dan tidak perlu lagi untuk kepuskesmas dan rumah sakit kecuali sudah parah dan dirujuk oleh bidan Desa Jaluk yang akan ditanggulangi lebih lanjutnya di puskesmas atau rumah sakit. Masyarakat di Desa Jaluk merasa takut untuk kepuskesmas dan rumah sakit, maka dari itu menimbulkan rasa kebutuhan untuk pelayanan kesehatan yang ada di desa saat masyarakat sakit tanpa perlu adanya rasa takut untuk periksa kesehatan. Masyarakat juga merasa aman dengan adanya tenaga kesehatan di Desa Jaluk karena dapat membantu masyarakat dan aparat Desa Jaluk dalam penanggulangan virus corona yang sedang melanda berbagai negara.

## **PEMBAHASAN**

Pola interaksi adalah sesuatu yang terjadi berulang kali dengan cara, model dan bentuk interaksi yang saling memberi pengaruh dan adanya timbal balik guna mencapai suatu tujuan. Pada masa Covid-19 ini baik pemerintah, tenaga kesehatan, aparat, dan masyarakat, sama-sama mencari cara untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 di Indonesia agar tidak ada lagi korban yang meninggal dan terpapar Covid-19. Interaksi berperan penting dalam menanggulangi Covid-19 baik dari segi media sosial dan tatap muka, interaksi masyarakat Desa Jaluk dengan tenaga kesehatan terjalin baik seperti halnya antusias masyarakat dengan kegiatan tenaga kesehatan yang ada di Desa Jaluk, masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan bahaya covid-19, tata cara pencegahannya, masyarakat antusias dan merasa beruntung dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dipandu oleh Bapak Puskesmas Ketol Bapak Irwandi dan bidan Desa Jaluk.

Bekerjasama antara masyarakat dengan tenaga kesehatan dalam penjagaan posko untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 di Desa Jaluk yang dipandu oleh pemuda, aparat, tenaga kesehatan. Perubahan cara interaksi dengan prosedur protokol kesehatan yang mengajarkan untuk menjaga 3 M (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan), agar

masyarakat Desa Jaluk terbiasa untuk menjaga kesehatan apalagi pada masa pandemic, masyarakat Desa Jaluk saat membutuhkan layanan kesehatan harus menggunakan masker sesuai protokol kesehatan. Kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan desa dari pada sebelum adanya Covid-19, dikarenakan masyarakat lebih memilih pelayanan yang ada diluar Desa seperti Puskesmas dan juga rumah sakit umum. Sering juga terjadinya miskomunikasi atau salah faham antara masyarakat dengan tenaga kesehatan, dikarenakan pemahaman yang berbeda-beda, membuat masyarakat curiga terhadap tenaga kesehatan berkenaan seperti data-data.

Dari penjelasan interaksi masyarakat dengan tenaga kesehatan bahwasannya masyarakat bertindak dikarenakan adanya pemahaman dan pengalaman. Max Weber (Ritzer, 1983) Berpendapat bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, penafsiran, objek stimulus, atau situasi tertentu. Dimana suatu masyarakat Desa Jaluk yang mendapat suatu informasi baik dari media atau pun langsung yang memberikan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat Desa Jaluk, baik dari bahaya Covid-19, pencegahan, dan hidup sehat dalam masa pandemic yang memberikan dampak dan cara bertindak bagi masyarakat terhadap tenaga kesehatan. Suatu keadaan yang mengharuskan masyarakat di Desa Jaluk mematuhi protokol kesehatan.

Penulis dapat mengaitkan teori yang di paparkan oleh salah satu tokoh sosiologi, yaitu Max Weber yang dikembangkan oleh Talcott Parson melihat bahwa tindakan individu dan kelompok dipengaruhi tiga sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya, dan sistem keperibadian masing-masing, masyarakat Desa Jaluk memiliki sistem budaya yang melekat dan rasa kekeluargaan yang masih tinggi yang memberikan alasannya yang positif bagi masyarakat memberikan izin pihak tenaga kesehatan yang bekerja dirumah sakit dan puskesmas untuk kembali ke kediamannya masing-masing.

Sistem sosial merupakan sistem interaksi yang berlangsung antara 2 (dua) pelaku atau lebih, yang masing-masing mengandung fungsi dalam suatu satuan masyarakat (Kistanto:2008), yang mana masyarakat di Desa Jaluk merasa tenaga kesehatan seperti bidan desa memiliki fungsi untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat di Desa Jaluk, maka dari itu masyarakat merasa butuh terhadap pelayanan dari tenaga kesehatan di Desa Jaluk.

Sistem keperibadian masing-masing yang tercipta dari diri sendiri individu terhadap sesuatu, baik dari masyarakat di Desa Jaluk merasa percaya terhadap tenaga kesehatan yang

bekerja di rumah sakit dan juga di puskesmas, masyarakat merasa tenaga kesehatan yang lebih tau, pastinya tenaga kesehatan bukan hanya mengobati tetapi juga mencegah bagi dirinya masing-masing, yang contohnya seperti membersihkan diri sebelum pulang kerumah dan meninggalkan peralatan pekerjaan saat di rumah sakit atau di puskesmas.

## **KESIMPULAN**

Interaksi yang dijalin masyarakat Desa Jaluk dengan tenaga kesehatan setelah adanya Covid-19 masyarakat lebih antusias dan ikut serta dalam kegiatan - kegiatan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan. Meningkatkan kepercayaan terhadap pelayanan yang ada di Desa Jaluk, masyarakat juga ikut serta dalam penanggulangan penyebaran Covid-19. Perubahan interaksi yang dialami masyarakat dikarenakan Covid-19, adanya aturan yang sudah ditetapkan seperti, pemakaian masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan yang harus diterapkan oleh masyarakat.

Alasan masyarakat memberikan izin bagi tenaga kesehatan kembali ke Desa Jaluk saat pandemi dikarenakan, masyarakat masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan yang bersifat adanya rasa kasih dan sayang, dan kebutuhan masyarakat di Desa Jaluk terhadap tenaga kesehatan agar dapat membantu masyarakat dan juga aparat dalam penanggulangan penyebaran Covid-19.

## DAFTAR PUSAKA

- Burhan, M. Bungin. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Bandung Rosda Karya
- Noorkasiani, Heryati, Ismail Rita. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Saifuddin, 2015. Interaksi Guru Dengan Orang Tua Siswa Era Perang dan Damai di Aceh. *Islamica Jurnal Studi Keislaman*. Volume. 9 Nomor 2. Pp 402-423
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke-44. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta: Penerbit AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Malang: ALFABETA
- Almistaria.2018. *Perilaku Kesehatan Santri di Dayah Nurul Muhtadie AL AZIZIYAH* DiMeuria Paloh KecamatanMuara Satu Kota Lhokseumawe.
- Fitriani, Leni. 2017. *Pola Interaksi Guru dan Murid di Min Kreung Aji Lhok Kuyuen* DiKecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara.
- Brier, J. (2020). *Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Peran Perawat Puskesmas Pada Masa Covid-19* Dikota Kupang. 21(1), 1-9.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbar, S., & Baharuddin, R. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57-65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>